

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN
UPACARA AQIQAH ANAK DI GAMPONG LHOK SEUTUY
KECAMATAN BAKTIYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**JULIANI
NIM: 1012011184**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

JULIANI
NIM: 1012011184

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 197303012009121001

Pembimbing II


Mahyiddin, MA
NIP: 196907031997021001

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 28 Januari 2019 M
22 Jumadil Awal 1440 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 197303012009121001


Sekretaris,


Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Penguji I,


Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

Penguji II,


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 195705011985121001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Juliani**
Tempat/Tgl Lahir : Lhok Seutuy, 03 Juli 1982
Nim : 1012011184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Alamat : Gampong PB. Seuleumak Kec. Langsa Baro-Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 09 November 2018
Yang membuat pernyataan,



Juliani

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 28 Januari 2019 M
22 Jumadil Awal 1440 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 197303012009121001

Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Penguji I,

Penguji II,

Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Salawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak Di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya”. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan doa kepada ayahanda dan ibunda serta kepada seluruh keluarga dan ahli famili penulis yang telah mendidik dan mendorong penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

Kemudian penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Demikian juga kepada Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Dosen dan Karyawan yang telah membina dan melayani penulis dalam menyelesaikan administrasi. Semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian demi tercapainya karya yang lebih sempurna di masa yang akan datang.

Hanya kepada Allah jualah kita berserah diri semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Aamiin ya Rabbal ‘Alaamiin.

Langsa, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Mamfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	14
A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam	14
B. Sejarah Singkat Aqiqah	19
C. Pengertian, Hukum dan Hikmah Aqiqah	21
D. Aqiqah Bagian Dari Pendidikan Anak	27
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Jenis Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Pedoman Penulisan	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak Di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya	44
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak Di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya ..	48
 BAB V: PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Aqiqah merupakan salah satu ajaran agama Islam yang sangat penting dalam upaya membentuk anak yang shaleh dan shalehah sejak dini. Oleh karena itu, setiap orang tua muslim yang mampu disunahkan untuk mengaqiqahkan anaknya. Namun dewasa ini, banyak orang tua terutama di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya yang melaksanakan upacara aqiqah anak hanya cukup dengan merayakannya dengan masyarakat lain kemudian selesai, bahkan ada sebahagian orang tua mengabaikan anjuran aqiqah tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan ketidak mengertian mereka akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah Bagaimana Cara Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Apa Saja Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapun subjek yang diteliti adalah masyarakat Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya. Sedangkan informannya adalah Kepala Desa dan Tokoh Agama yang ada di gampong tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis non statistik yaitu dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, dilaksanakan di pesantren dengan menyerahkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk aqiqah kepada pimpinan pesantren, kemudian panitia-panitia yang ada di pesantrenlah yang mengelola pelaksanaan aqiqahnya. Kedua, dilaksanakan di rumah mereka sendiri dengan mengundang ustad, sanak saudara dan para tetangga untuk merayakan dan menikmati hidangan aqiqah secara bersama-sama. Adapun Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya adalah: Nilai Pendidikan Aqidah, Nilai Pendidikan Akhlak, Nilai Pendidikan Sosial, Nilai Pendidikan Syari'ah, Nilai Pendidikan Ekonomi dan Nilai Pendidikan Kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, anak adalah perhiasan Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Hadirnya akan membuat bahagia ketika memandangnya, hati akan merasa tentram dan suka cinta setiap bercanda dengan mereka, dialah bunga di kehidupan dunia. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَعَابِ ۝١٤

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali-Imran: 14).*¹

Anak merupakan harta paling berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia, yang akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan para orang tuanya. Dan bagi orang tua juga, anak merupakan amanah dari Allah dan

¹ Departemen Agama, *Terjemahan Al Qur'an Al Karim Cet 9*, (Bandung: Al Ma'arif, 1999), hal. 40.

sekaligus menjadi tanggung jawabnya kepada Allah untuk mendidik dengan baik dan benar.

Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan lahirnya sang buah hati (anak) yang baik, shaleh dan shalehah. Harapan agar anak yang terlahir itu kelak menjadi anak yang shaleh ataupun shalehah bukanlah perkara yang mudah, ke shalehan anak ternyata sangat dipengaruhi oleh karakter orang tua itu sendiri, pergaulan di lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterimanya sejak masih kecil. Disinilah pentingnya mendidik anak dimulai sejak dini karena anak mulai tumbuh sejak dia kecil sesuai fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia perlu dibimbing dan dididik sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَاجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُنُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ. (رواه أبو داود)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az

Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah R.A berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “ *Setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi dan Nasrani. Sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?*”. Para Sahabat bertanya: “ *Wahai*

Rasulullah bagaimana Pendapat tuan mengenai orang yang meninggal masih kecil?” Nabi menjawab: “Allahlah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (H.R Abu Dawud).²

Mencermati Hadits tersebut, berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan anaknya. Hal ini disebabkan karena perkembangan fitrah manusia banyak bergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan orang tua. Dengan demikian, bagi pasangan yang sudah diberikan keturunan diharapkan untuk menyadari akan kewajiban dan tanggung jawabnya yang besar dan mulia terhadap anaknya.

Tanggung jawab orang tua pada anak dimulai ketika anak baru lahir. Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan pada orang tua untuk melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan kelahiran bayi, diantaranya adalah mengumandangkan azan pada telinga bayi yang kanan agar suara yang pertama didengar oleh bayi adalah kalimat tauhid atau panggilan untuk menghadap Allah SWT (shalat), kalimat tauhid tersebut akan mengusir setan dari si anak, mentahnik si bayi dengan lumatan kurma. Dianjurkan juga untuk mencukur rambut bayi pada hari ketujuh dari kelahirannya, lalu diberi nama setelah dilakukan penyembelihan aqiqah.³

Aqiqah adalah menyembelih kambing untuk menyatakan rasa syukur kepada Allah atas lahirnya seorang bayi.⁴ Aqiqah untuk anak laki-laki dan anak perempuan yang paling baik (afdal) adalah untuk anak laki-laki itu disembelihkan

² Abu Dawud, *Terjemahan Hadits Sahih Abu Dawud*, (Jakarta: Widjaya, 1993), hal. 243.

³ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhali, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*, Jilid 4, (Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2011), hal. 300.

⁴ M. Thalib, *Empat Puluh Tanggung Jawab orang tua Terhadap Anak*, (yogyakarta: Pustaka LSI, 1995), hal. 51.

dua ekor kambing atau domba sedangkan untuk anak perempuan disunnahkan satu ekor saja. Hal ini sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari Aisyah r.a yaitu:

وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ، تُذْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ، وَيُسَمَّى) (رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: *Dari Samurah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya; ia disembelih hari ketujuh (dari kelahirannya), dicukur, dan diberi nama." (Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Hadits shahih menurut Tirmidzi.)*⁵

Peranan ibadah aqiqah sangat penting dalam upaya membentuk anak shaleh dan shalehah. Oleh karena itu, ibadah aqiqah tidak cukup hanya untuk diketahui dan dipahami saja tetapi disunnahkan untuk dilaksanakan oleh setiap orang tua muslim yang mampu.

Aqiqah merupakan salah satu ajaran agama Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW tentunya mengandung nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaannya, baik bagi anak itu sendiri maupun bagi orang tuanya dalam rangka mengantarkan anak agar menjadi pribadi muslim yang shaleh. Mengingat hal itu, maka menjadi penting untuk mempelajari bagaimana praktik pelaksanaan aqiqah dan nilai-nilai pendidikan apa yang terkandung di dalamnya. Sehingga diharapkan umat Islam untuk memahami makna aqiqah yang sebenarnya dan bersedia mempraktikkannya demi pendidikan anak-anak mereka.

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 1*, (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hal. 76- 77.

Namun dewasa ini, banyak orang tua terutama di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya melaksanakan upacara aqiqah anaknya, hanya cukup dengan merayakannya bersama masyarakat yang lain, kemudian selesai. Bahkan ada juga sebahagian orang tua di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya mengabaikan anjuran aqiqah tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan pemahaman dari mereka tentang pelaksanaan aqiqah dan ketidakmengertian mereka akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam pelaksanaan aqiqah anak itu sendiri.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang permasalahan aqiqah di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya. Dan penulis memberikan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN UPACARA AQIQAH ANAK DI GAMPONG LHOK SEUTUY KECAMATAN BAKTIYA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya?
2. Nilai –nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya?

C. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, perlu kiranya penulis memperjelas beberapa istilah, yaitu:

1. Nilai-nilai

Menurut bahasa nilai adalah harga, sedangkan menurut istilah nilai adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau bisa juga diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁶

Zuhairini mengartikan nilai sebagai suatu yang menunjukkan baik, buruk, berguna dan tidak bergunanya sesuatu.⁷ Sedang Kartini Kartono mengartikan nilai sebagai sesuatu yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat.⁸

Nilai yang penulis maksudkan disini adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan pada pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada siterdidik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.⁹

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 783.

⁷ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 132.

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 95.

⁹ Ahmad D.Marimba, *.Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1999), hal.8.

Menurut ensiklopedia pendidikan menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral.

Sedangkan kata “Islam” berasal dari bahasa arab yaitu kata “*Salima*” yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai.¹⁰ Islam dari segi kebahasaan mengandung arti tunduk, patut, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ajaran Islam. Dengan pengertian lain, menyatakan kepribadian tersebut diistilahkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan ajaran Islam serta bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.¹¹

Pendidikan islam juga sebagai ilmu atau disiplin yang merupakan konsepsi kependidikan yang mengandung berbagai teori yang dikembangkan dari wawasan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist baik dari sistem proses dan produk yang diharapkan maupun dari segi tugas pokoknya untuk membudayakan manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.

Pendidikan Islam yang penulis maksudkan adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Dengan pendidikan Islam ini manusia

¹⁰ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dienul Islam)*, (Jakarta: Ikhtar Van Hoeve, 1990), hal.2.

¹¹Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 9.

diharapkan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

3. Upacara Aqiqah

Upacara dapat diartikan sebagai perayaan ataupun kegiatan yang mempunyai makna atau nilai. Sedangkan perayaan aqiqah diartikan sebagai upacara menyembelih hewan ternak pada hari ketujuh ataupun pada hari lainnya (hari ketujuh lebih disunatkan) dari kelahiran anak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai hukum sunat dalam mengerjakan dan pada hari itu pula anak diberi nama dan memotong rambutnya.¹²

Sehingga upacara aqiqah diartikan sebagai kegiatan perayaan yang dilaksanakan untuk menyambut kelahiran anak dengan memotong hewan ternak (kambing) sebagai aplikasi rasa syukur atas limpahan rahmat atas kelahiran anak.

D. Tujuan Penelitian

Setiap perbuatan manusia tentunya mempunyai tujuan sebagai pengaruh dalam melakukan suatu perbuatan, demikian juga bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan baktiya.

¹² Tim Rahmatika, *Bina Fiqh*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hal. 29.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah menambah wawasan peneliti dan pembaca dengan benar tentang aqiqah yang dilakukan pada anak yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Sekaligus juga aqiqah ini merupakan salah satu sunnah dalam ajaran agama, maka dengan adanya penelitian ini akan menambah semangat bagi peneliti dan pembaca untuk lebih mendalami ajaran agama yang ternyata sangat luas dalam memberikan tuntunan bagi kehidupan manusia.

2. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis yang ingin diperoleh adalah untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangkitkan kesadaran orang tua dalam pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak sejak kecilnya. dan juga untuk dilakukan kajian lebih mendalam terhadap permasalahan aqiqah yang telah dipelajari secara keilmuan.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh ini kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam sudah dibahas oleh para peneliti terdahulu, namun sejauh yang penulis ketahui belum ada yang meneliti secara khusus mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

Abbas Kasimi dalam skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Silaturahmi” menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam silaturahmi adalah membina akhlak dan martabat manusia, meningkatkan derajat manusia, mengatur kehidupan manusia dan membina keharmonisan dalam pergaulan bermasyarakat.¹³

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya adalah Abbas Kasimi meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam silaturahmi dan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara aqiqah anak.

Khalida dalam skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shirat Nabi Daud AS” , hasil dari penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam shirat Nabi Daud adalah pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan syari’ah serta pendidikan kewiraswastaan dan kesenian yang terdapat dalam mukjizat Nabi Daud AS.¹⁴

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, perbedaannya adalah khalida meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam shirat Nabi Daud dan penulis meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara aqiqah anak.

¹³ Abbas Kasimi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dala Silaturahmi*, (Skripsi, 2009)

¹⁴ Khalida, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shirat Nabi Daud AS*, (Skripsi, 2007)

Mairita Dewi Dasda dalam penelitiannya “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW adalah nilai ketakwaan yaitu ketakwaan Rasul telah memberi solusi terhadap semua problem yang beliau hadapi termasuk kesedihan yang amat dalam akibat wafatnya dua orang yang paling dikasihinya, nilai kesabaran yakni kesabaran rasul dan sahabat-sahabatnya sangat menentukan terhadap tercapainya misi dakwah keseluruhan umat manusia dalam waktu yang sangat singkat, nilai keimanan yakni menegakkan kebenaran terhadap manusia dan nilai akhlak yakni rasulullah s.a.w memiliki akhlak yang paling sempurna sehingga dapat menarik semua simpati manusia untuk menerima apa yang disampaikan.¹⁵

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya adalah Mairita Dewi Dasda meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa Isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW dan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak.

Nursidah dalam skripsinya “ Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji”. Mengkaji tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan haji yaitu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menumbuhkan sikap

¹⁵ Mairita Dewi Dasda, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peristiwa Isra’Mi’raj Nabi Muhammad S.A.W (Skripsi, 2008)*.

sabar dan disiplin, membentuk rasa kesetiakawanan, sosial, mempererat rasa persaudaraan antar sesama muslim dan memperkaya wawasan serta intelektual.¹⁶

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah Nursidah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan ibadah haji dan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak.

Demikianlah penelitian–penelitian yang telah dilakukan. Namun demikian, penelitian tersebut belum menyentuh apa yang hendak penulis teliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan aqiqah anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini dimuat: Halaman Sampul, Halaman Judul, Abstraksi, Persetujuan Pembimbing, Halaman Daftar Pengesahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bab I: Pendahuluan

Dalam hal ini dikemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

¹⁶ Nursidah, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji*, (skripsi, 2005).

Bab II: Landasan Teoritis

Dalam bab ini memaparkan beberapa materi yang berkaitan dengan materi penelitian ini, diantaranya yaitu: Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam, Sejarah Ringkas Aqiqah, Pengertian, Hukum dan Hikmah Aqiqah, Aqiqah Bagian Dari Pendidikan Anak.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang Metodologi Penelitian Yaitu Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Pedoman Penulisan.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yaitu: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab Penutup yang hanya memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini akan dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan disebut “*Tarbiyah, Ta’lim* dan *Ta’dib*” yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya yaitu pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak.¹

Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat penting, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur’an surat Al Mujadalah yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang*

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: Rosda, 2005), hal. 10.

*diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah 58: 11).*²

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ajaran Islam. Dengan pengertian lain, mengatakan kepribadian tersebut diistilahkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan ajaran Islam serta bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.³

Menurut Burlian Somad pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuannya yaitu ajaran Allah.⁴

Dalam konsep lain zakiah Daradjat mengatakan, bahwa “Pendidikan Islam adalah suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi, sehingga menjiwai bagaimana cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya sendiri, hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan masyarakat”.⁵

²Departemen Agama, *Terjemahan Al Qur'an Al Karim, Cet 9*, (Bandung: Al Ma'arif, 1999), hal. 434.

³Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 9

⁴*Ibid.*, hal. 10

⁵Departemen Agama RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 127

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam adalah bagian tidak terpisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Hal-hal yang menjadi ajaran Islam akan diimplementasikan melalui pendidikan.⁶ Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia yang sarat akan nilai sesuai dengan tuntunan/ajaran Islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan sebagai hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya hingga akhirnya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam merealisasikan ajaran Islam.⁷

2. Fungsi Pendidikan Islam

Dengan mengembalikan kajian antropologi dan sosiologi kedalam perspektif Al Qur'an dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah:

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenal jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan himbauan ini akan menumbuhkan kreatifitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan "Pencipta".

⁶Drs. Zainuddin Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 81.

⁷*Ibid.*,

- b. Membebaskan manusia dari segala analisis yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- c. Mengembalikan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.⁸

Fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dienul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.⁹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu, tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.¹⁰

Ibn Khaldun (1332-1406 M), sebagaimana disimpulkan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy, menyatakan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam.

⁸Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36-37.

⁹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127.

¹⁰Drs. Zainuddin, Mohd Nasir, *Filsafat Pendidikan*, hal. 90.

Pertama, tujuan keagamaan, yaitu beramal sesuai dengan tuntunan agama, sehingga manusia kelak ketika menemui Tuhan dalam keadaan telah menunaikan hak-hak Allah yang menjadi kewajiban dirinya. *Kedua*, tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk menjalankan kehidupan di dunia.¹¹

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam itu adalah:

Menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah dan dengan semuanya, dapat mengambil mamfaat yang semakin meningkat dari alam ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.¹²

Tujuan umum pendidikan Islam adalah membina peserta didik agar menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa dibulan ramadhan, mengeluarkan zakat dan beribadah haji setelah mengucapkan syahadat Tauhid dan syahadat Rasul, tetapi mencakup segala amal, pikiran atau perasaan manusia selama semua dihadapkan kepada Allah SWT.¹³

Tujuan umum yang dimaksud adalah beribadah kepada Allah, sementara tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum tersebut dengan beberapa syarat, yaitu:

- a. Merupakan refleksi dari filsafat Islam dan tujuan umum pendidikan;
- b. Merupakan kondisi lingkungan alam, sosial dan ekonomi;
- c. Sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman;

¹¹*Ibid.*,

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 29.

¹³Hamdani Ihsan, Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.62.

- d. Disesuaikan dengan pertumbuhan, kebutuhan, kemampuan dan kondisi masyarakat secara khusus;
- e. Memperhatikan perkembangan pikiran dalam bidang pendidikan, dan terbuka untuk pemikiran-pemikiran baru yang berkembang.¹⁴

Pelaksanaan tujuan pendidikan tidak dapat dikerjakan sekaligus, sehingga mencapai tingkat yang dicita-citakan. Ini harus melalui fase-fase yang membantu terlaksananya cita-cita tersebut yang merupakan tujuan khusus, melalui tingkat-tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa pelajar, juga ada tujuan-tujuan khusus bagi tingkat pendidikan dasar dengan sistem yang menurut pelajar akan mudah menguasai dan melakukan isi cita-cita pendidikan yang telah digariskan.

B. Sejarah Ringkas Aqiqah

Mengenai masalah aqiqah yang diyakini sebagai ajaran Islam masih menimbulkan perdebatan dikalangan ulama, ilmuan dan peneliti. Mereka mengatakan bahwa aqiqah adalah ajaran Islam, sedang yang lain mengatakan bahwa aqiqah bukan ajaran Islam. Aqiqah sebetulnya suatu ajaran yang sudah ada dalam syari'at Nabi Muhammad SAW.

Aqiqah atau sunnat yang merupakan sudah menjadi tradisi yang sudah ada dalam sejarah. Syariat aqiqah, yaitu menyembelih 2 ekor kambing jika anaknya laki-laki, dan seekor kambing jika anaknya perempuan, telah dikenal dan biasa dilakukan orang sejak jaman jahiliyah, namun dengan cara yang berbeda dengan

¹⁴Drs. Zainuddin, Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan.....*, hal. 91.

yang dituntunkan oleh Nabi Saw bagi ummat Islam. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hilban dengan Tartil Ibnu Balban Berikut Ini:

كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا وُلِدَ لِأَحَدِنَا غُلَامٌ ذَبَحَ شَاةً وَ أَطَخَ رَأْسَهُ بِدَمِهَا، فَلَمَّا جَاءَ اللَّهُ
بِالإِسْلَامِ كُنَّا نَذْبَحُ شَاةً وَ نَحْلِقُ رَأْسَهُ وَ نَلْطِخُهُ بِزَعْفَرَانٍ. ابو داود

Buraidah berkata dahulu kami di masa jahiliyah apabila salah seorang diantara kami mempunyai anak, ia menyembelih kambing dan melumuri kepalanya dengan darah kambing itu. Maka setelah Allah mendatangkan Islam, kami menyembelih kambing, mencukur (mengundul) kepala si bayi dan melumurinya dengan minyak wangi.¹⁵

كَانُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا عَفُوا عَنِ الصَّبِيِّ خَضَبُوا فُطْنَةً بِدَمِ الْعَوِيقَةِ. فَإِذَا حَلَقُوا رَأْسَ
الصَّبِيِّ وَضَعُوهَا عَلَى رَأْسِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ اجْعَلُوا مَكَانَ الدَّمِ خُلُوقًا. ابن حبان

Dari Aisyah, ia berkata, “dahulu orang-orang pada masa jahiliyah apabila mereka ber’aqiqah untuk seorang bayi, mereka melumuri kapas dengan darah aqiqah, lalu ketika mencukur rambut si bayi melumurkan pada kepalanya”. Maka Nabi Saw bersabda, “Gantilah darah itu dengan minyak wangi”.¹⁶

Demikian sejarah syariat ‘aqiqah dalam Islam, dan dari riwayat-riwayat diatas serta riwayat-riwayat lain, tampak jelas bagaimana sikap agama tercinta ini dalam menghadapi adat yang sudah biasa berjalan dan berlaku pada masyarakat dan masih mungkin diluruskan. Tegasnya, Islam sesuai dengan fungsi diturunkannya yaitu sebagai lambang kasih sayang serta memimpin ke arah jalan

¹⁵ Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, juz III, (Beirut: Daar Al –Ilm, tt), hal.107.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 124.

yang serba positif, maka dalam menghadapi adat istiadat yang sudah biasa dilaksanakan sekelompok manusia, menempuh tiga macam cara yaitu:

Menghapusnya sama sekali, bila didalam adat-istiadat itu mengandung unsur –unsur kemusyrikan yang tidak mungkin dilurskan lagi, maupun hal-hal yang membahayakan keselamatan manusia itu sendiri, baik dari segi aqiqah (rohani) maupun bagi tata masyarakat nya. Dalam hal ini islam tidak dapat mentoleril atau membiarkannya hidup dan bersemi dalam kehidupan ummatnya, karena sesuai dengan kenyataan, bahwa petani yang pandai serta bertanggungjawab terhadap berhasil dan suburnya sang padi, tidak akan membiarkan hidup alang-alang dan rumput-rumput liar yang ada di sekeliling padinya. Sedang dalam adat-istiadat tersebut mengandung hal-hal yang bertentangan dengan agama akan tetapi masih dapat diluruskan, maka Islam datang untuk meluruskannya dan kemudian serta tidak bertentangan dengan agama, maka Islam memelihara dan memberi hak hidup baginya untuk berkembang lebih lanjut dalam masyarakat tersebut tanpa sesuatu perubahan pun.¹⁷

C. Pengertian, Hukum dan Hikmah Aqiqah

Aqiqah merupakan salah satu ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW. Aqiqah mengandung hikmah dan mamfaat positif yang bisa kita petik didalamnya. Pelaksanaan aqiqah salah satu acara penting untuk menanamkan nilai-nilai ruhaniah kepada anak yang masih suci. Dengan aqiqah diharapkan sang bayi memperoleh kekuatan, kesehatan, dan ditumbuhkan serta dikembangkan lahir batinnya dengan nilai-nilai ilahiyah.

Aqiqah juga salah satu upaya kita untuk menebus anak yang tergadai. Aqiqah juga merupakan realisasi rasa syukur kita atas anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT terhadap kita. Aqiqah juga upaya kita untuk menghidupkan sunnah Rasulullah SAW, yang merupakan perbuatan yang terpuji mengingat saat ini sunnah tersebut mulai jarang dilaksanakan oleh kaum

¹⁷ *Ibid., hal. 228.*

muslimin. Untuk mengetahui tentang ibadah aqiqah lebih banyak lagi, maka akan dibahas dalam pembahasan berikut ini.

1. Pengertian Aqiqah

Secara bahasa, aqiqah berarti memutus. Misalnya, si anak dikatakan telah mengaqiqahi kedua orang tuanya, jika ia telah memutus mereka berdua. Seorang penyair berkata:

Sebuah Negara
Disitulah masa muda
Telah memutuskan jimat-jimatku
Itulah tanah pertama
Yang debu-debunya disentuh oleh kulitku.¹⁸

Maksudnya: ketika ia menginjak dewasa, jimat-jimat itu telah memutuskannya.

Sedang menurut istilah syara' aqiqah berarti menyembelih kambing untuk anak pada hari ketujuh dari kelahirannya.¹⁹

Aqiqah berasal dari kata “*aqqa*” yang artinya memotong atau membelah. Secara etimologis, aqiqah berarti rambut yang ada di kepala bayi yang baru lahir. Ada juga yang mengartikan bahwa aqiqah ialah nama kambing yang disembelih untuk kepentingan bayi. Aqiqah ialah sembelihan binatang an'am yang dilakukan karena menyambut kanak-kanak yang baru dilahirkan sebagai tanda kesyukuran kepada Allah SWT.²⁰

Menurut para ulama, pengertian aqiqah secara etimologis ialah rambut kepala bayi yang tumbuh semenjak lahirnya.²¹

¹⁸ *Pendidikan Anak*, hal.75

¹⁹ *Ibid*, hal.76

²⁰ Tim Rahmatika, *Bina Fiqih*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hal. 42.

²¹ M.Nippan Abdul Halim, *Mendidik Keshalehan anak* (Jakarta:Pustaka Amani,2001), hal.4

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aqiqah adalah serangkaian ajaran Nabi Muhammad SAW untuk anak yang baru lahir yang terdiri atas mencukur rambut bayi, memberi nama dan menyembelih hewan.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah dalam kitabnya “*Tuhfatul Maudud*” mengatakan bahwa aqiqah ialah “Menyembelih Hewan Pada Hari Ketujuhnya dan Mencukur Rambutnya”.²² Beliau mengeluarkan pendapatnya tersebut berdasarkan pada sunnah yang telah ditetapkan oleh Nabi SAW. Mengadakan aqiqah pada hari ketujuh, empat belas atau dua puluh satu hari kelahiran adalah sunat, dan bagi yang mampu mengadakan aqiqah pada hari tersebut lebih utama menurut pendapat kuat yang dikeluarkan oleh Ibnul Qayyim tersebut.

2. Hukum Pelaksanaan Aqiqah

Hukum melakukan aqiqah ialah sunnah muakkad bagi orang yang menanggung hidup kanak-kanak tersebut.²³ Jika anak itu lelaki disunatkan menyembelih dua ekor kambing, manakala jika anak itu perempuan disunatkan menyembelih seekor kambing. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari Aisyah ra, ia mengatakan bahwa:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا (أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ أَنْ يُعَقَّ عَنِ الْغُلَامِ
شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ, وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

²²Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkam Maulud*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1999), hal. 25.

²³*Ibid.*,

Artinya : " Dari 'Aisyah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam memerintahkan mereka agar beraqiqah dua ekor kambing yang (umur dan besarnya) untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan." (Hadits shahih riwayat Tirmidzi.)²⁴

Ibnu Hajar Asqalani mengatakan para ulama berpendapat dan sepakat bahwa waktu aqiqah yang paling utama adalah hari ketujuh dari hari kelahirannya. Namun mereka berselisih pendapat tentang bolehnya melaksanakan aqiqah sebelum hari ketujuh atau sesudahnya.²⁵

Pendapat tersebut didasarkan bahwa waktu aqiqah itu adanya pada hari ketujuh dan orang yang melaksanakannya sebelum hari ketujuh berarti tidak melaksanakan aqiqah tepat pada waktunya. Dan ini merupakan pendapat Imam Malik. Beliau berkata: "kalau bayi itu meninggal sebelum hari ketujuh maka gugurlah sunnah aqiqah bagi kedua orang tuanya".²⁶ Sebagian membolehkan melaksanakannya sebelum hari ketujuh. Pandapat ini dinukil dari Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitabnya "*Tuhfatul Maudud*". Sebagian lagi berpendapat boleh dilaksanakan setelah hari ketujuh. Sebagian ulama lainnya membatasi waktu pada hari ketujuh dari hari kelahirannya, jika tidak bisa melaksanakannya pada hari ketujuh maka boleh pada hari ke-14, jika tidak bisa boleh dikerjakan pada hari ke-21.²⁷

Hewan yang akan disembelih sebagai aqiqah, baik dari segi jenis, usia, dan sifat-sifatnya tidak berbeda dari hewan kurban. Jenis hewan yang akan

²⁴*Pendidikan Anak.....*, hal. 77.

²⁵Ibnu Hajar Asqalani, *Fathu Bari*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 2001), hal. 594.

²⁶*Ibid.*, hal. 595.

²⁷Ibnul Qayyim, *Tuhfatul.....*, hal. 35.

diaqiqahkan itu adalah unta, sapi, atau domba. Adapun syarat-syarat hewan yang bisa (sah) untuk dijadikan aqiqah, yaitu:

- a. Tidak cacat
- b. Tidak berpenyakit
- c. Cukup umur, yaitu kira-kira berumur dua tahun
- d. Warna bulu sebaiknya memilih yang berwarna putih.²⁸

Persyaratan tersebut sesungguhnya untuk melatih kita agar senantiasa memakan sesuatu yang terbaik, sesuai dengan firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِعَاذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS Al-Baqarah: 267)*²⁹

²⁸Tim Rahmatika, *Bina.....*, hal. 61.

²⁹Departemen Agama, *Terjemahan Al Qur'an Al Karim.....*, hal. 35.

Rangkaian kegiatan dalam melaksanakan aqiqah biasanya terdiri dari:

1. Menamai anak

Nama merupakan sarana yang mudah dan umum digunakan untuk mengenali seseorang dan memperlancar hubungan sosial. Namun demikian janganlah kita terjebak dengan suatu nama. Sebab, baik buruknya seseorang memang tidak terletak pada namanya semata, melainkan pada akhlak dan amal shalehnya.

Dalam pandangan agama, nama juga berfungsi sebagai doa. Orang tua yang memberi anaknya dengan nama Muhammad atau Ahmad misalnya, itu merupakan doa semoga anaknya menjadi orang yang terpuji, atau mudah-mudahan anak itu tersugesti untuk bersikap dan bertindak dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

2. Mencukur rambut

Mencukur rambut bayi sebaiknya dilakukan di hadapan sanak keluarga agar mereka mengetahui dan menjadi saksi. Boleh dilakukan oleh orang tuanya sendiri atau jika tidak mampu, bisa diwakilkan kepada ahlinya.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencukur rambut bayi, yaitu:

- a. Diawali dengan membaca basmallah
- b. Arah mencukur rambut dari sebelah kanan kiri
- c. Dicukur dengan keseluruhan (gundul) sehingga tidak ada kotoran yang tersisa. Rambut hasil cukuran ditimbang dan jumlah timbangan dinilai

dengan nilai emas atau perak kemudian disedekahkan kepada fakir miskin.³⁰

3. Hikmah Aqiqah

Aqiqah merupakan tanda kesyukuran kita kepada Allah SWT karena telah dikaruniai anak. Untuk mengisyaharkan kepada masyarakat umum tentang anugerah yang dikaruniakan oleh Allah. Selain itu aqiqah memulakan kehidupan anak dengan perkara-perkara kebaikan. Mengeratkan hubungan siraturahim antara masyarakat dengan keluarga yang dikaruniakan anak. Melahirkan rasa kegembiraan karena mendapat zuriat yang menempati sunnah Rasulullah SAW.

Diantara hikmah dibalik persyari'atan aqiqah adalah sebagai berikut:

1. Aqiqah merupakan suatu pengorbanan yang akan mendekatkan anak kepada Allah dimasa awal ia menghirup udara kehidupan.
2. Aqiqah merupakan tebusan bagi anak dari berbagai musibah, sebagaimana Allah telah menebus Ismail as dengan sembelihan yang besar.
3. Sebagai pembayaran hutang anak agar kelak di hari kiamat ia bisa memberikan syafaat kepada kedua orang tuanya.
4. Merupakan media untuk menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan melaksanakan syari'at Islam dan bertambahnya generasi mukmin.
5. Mempererat tali persaudaraan diantara sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini aqiqah bisa menjadi semacam wahana bagi berlangsungnya komunikasi dan interaksi sosial yang sehat.³¹

D. Aqiqah Bagian Dari Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Nasib baik atau buruk secara lahir maupun batin seseorang, sebuah keluarga, sebuah bangsa, bahkan seluruh umat manusia

³⁰Radhi A. Rahman, *Mengaqiqahkan Anak Menurut Islam*, (Semarang: Bina Ilmu, 1999), hal. 11.

³¹Abu Muhammad 'Ishombin Mar'i, *Ahkamul Aqiqah*, (Saudi Arabia: Maktabah As-Shahabah, 1990), hal. 23.

bergantung secara langsung pada bentuk pendidikan mereka sejak masa kanak-kanak.³²

Tentang dampak pendidikan, para pemikir berpendapat bahwa pendidikan dalam batas tertentu mampu menghilangkan sifat-sifat turunan dan genetik dalam diri manusia sekaligus menggantikannya dengan sifat dan kondisi yang baru.³³

Dalam Islam, pendidikan merupakan bagian yang luar biasa pentingnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan mendasar dari diturunkannya kitab-kitab suci serta pengutusan para Nabi adalah pendidikan yang benar bagi umat manusia.

Dalam berbagai seginya, masalah pendidikan bagi anak merupakan hal terpenting. Nilai penting pembinaan dan pendidikan yang berhubungan dengan kebahagiaan hidup atau kesengsaraan akhir manusia adalah sangat jelas. Kita harus menyadari bahwa pendidikan yang benar dan berhasil, sampai pada taraf maksimal berada dipundak para orang tua sejak anak-anak mereka masih kanak-kanak, bahkan sejak mereka belum lahir. Pentingnya pendidikan bagi anak dapat ditinjau dari beberapa sisi:

a. Individu

Makna pendidikan bagi anak secara individu adalah membentuk kepribadian sebagai seorang manusia. Dengan sendirinya ini merupakan perkara yang sangat penting. Apabila kita ingin menciptakan sebuah masyarakat yang sejahtera dan manusiawi, maka pertama-tama kita harus memulainya dengan

³² Mahyuddin, *Perkembangan Mental Anak dan Remaja*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), hal. 39.

³³ Abdul Hamid Al-Bilali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal.14.

melakukan pembinaan diri pribadi. Dan landasan pembentukan pribadi seseorang dibangun sejak masa kanak-kanak nya dibawah bimbingan para orang tua.

Manusia ideal adalah manusia yang tumbuh sejak masa kanak-kanaknya diatas ketentuan-ketentuan moral. Atau, setelah memperoleh muatan-muatan nilai yang melekat sejak masa kanak-kanak, ia terus berkembang diatas ketentuan-ketentuan akhlak insani dan illahi. Sehingga sifat-sifat mulia dan keutamaan-keutamaan jiwa manusiawinya mengakar cepat dalam diri ,batin dan jiwanya.³⁴

Dengan demikian tidak sepatasnya apabila seorang ayah atau ibu hanya menyadarkan pendidikan yang benar bagi anak-anak mereka pada masa yang akan datang tanpa menanamkannya sejak mereka kecil. Terkadang mereka beranggapan bahwa anak cukup memperoleh sifat dan kebiasaan akhlak dari lingkungan-lingkungan seperti sekolah, pengajian atau lembaga pendidikan lainnya.

Harus kita sadari bahwa landasan pertama pendidikan bagi anak dibangun dari dalam rumah sendiri, dibawah asuhan orang tuanya. Bagi seorang anak, rumah merupakan sekolah perdana dengan orang tua, terutama ibu sebagai guru pertamanya. Begitu pentingnya sekolah dan guru pertama itu, hingga mereka harus memberikan pendidikan dan pengetahuan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Dalam pandanagn Islam, pendidikan akhlak bagi anak-anak, mulai dari masalah memenuhi kebutuhan jasmani dan makanan bagi mereka sangat penting.

³⁴ Abdul Hamid Al-Bilali, *Madrasah . . .* , hal. 28.

Pendidikan anak disamping sebuah tugas dan tanggung jawab manusiawi, juga merupakan tugas syar'i yang harus dipenuhi.³⁵

Jelaslah, betapa pentingnya pendidikan bagi anak dari sisi individu, dengan dampak positif maupun negatifnya bagi seorang pribadi.

b. Sosial

Dewasa ini, seorang anak balita merupakan bagian efektif dari tubuh sosial seseorang. Sama halnya apabila salah satu anggota tubuh menderita sakit, ia akan mempengaruhi bahkan merusak seluruh anggota tubuh yang lainnya. Begitu juga seseorang yang buruk moral, dapat merusak anggota-anggota tubuh masyarakat lainnya. Bahkan dapat menghancurkan seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat manusia.³⁶

Apabila seorang tua mampu atau berhasil mendidik anak dengan akhlak terpuji dalam lingkungan yang sehat, maka ia akan menjadi anggota masyarakat yang shahid dimasa yang akan datang. Pada gilirannya, anak akan mampu memberi petunjuk ke jalan yang benar dan kehidupan yang bahagia. Namun sebaliknya apabila orang tua tidak pernah mendidik anak dengan nilai-nilai yang benar, malah memberinya pandangan dan perilaku hidup yang merusak, maka dimasa yang akan datang anak akan membawa kerusakan dan kehancuran bagi masyarakatnya tanpa terlepas dari peran orang tua yang membentuknya ketika masih kecil.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, hal. 86.

Bila dilihat sumber dari kebejatan moral dimasyarakat Barat, dimana bangsa yang mengalami kemajuan ilmu, kemajuan industri dan kepesatan teknologi tetapi membuat perilaku dan spiritual mereka terjerambab kejurang yang hina. Maka didapat jawaban di masyarakat Barat, semua lingkungan pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, kantor, perusahaan dan lain-lain tenggelam dalam kebobrokan dan kenistaan. Anak yang baru lahir pun akan selalu dihadapkan pada nilai-nilai buruk dan tercela. Pada kata-kata, dongeng dan program-program yang merusak, sehingga lambat laun mereka menjadi terbiasa dengan semua itu. Tak diragukan lagi, anak-anak seperti itu akan menjadi penyebab kerusakan moral dan kebiadaban di tengah-tengah masyarakatnya. Selanjutnya ia akan memainkan peran dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang bejat dan biadab.

Karena itu, terciptanya masyarakat sehat di masa akan datang berada ditangan para orang tua saat ini. Sebabnya anak-anak merekalah yang akan membangun masyarakat. Pendidikan yang benar bagi setiap orang merupakan sebuah langkah dalam meraih keselamatan dan kebahagiaan masyarakat di masa yang akan datang.

c. Anak-anak sebagai contoh generasi penerus masa depan

Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menjadi ayah dan ibu di masa datang. Apabila dibawah asuhan orang tua seorang anak menjadi seorang insan yang shahih dan baik, maka ia akan menjadi seorang pembimbing dan guru yang baik dan shahih pula untuk generasi mendatang. Pendidikan yang dilakukan orang tua secara benar pada hari ini sesungguhnya merupakan pendidikan yang

sangat penting untuk masa depan anak-anak. Itu berarti, bagian ini merupakan sisi penting sehingga pendidikan anak harus benar-benar memperoleh perhatian yang serius.

Selain itu, kemaslahatan lingkungan keluarga di masa akan datang amat bergantung pada pendidikan yang benar bagi anak-anak di masa sekarang. Dimasa datang, anak-anak akan menjadi orang dewasa yang melangsungkan pernikahan dan membentuk sebuah keluarga yang baru. Anak-anak ini adalah orang yang akan memegang kendali sebuah keluarga. Jika memiliki latar belakang yang baik, maka ia akan mampu menopang berdirinya sebuah keluarga yang tentram dan shahih, jauh dari pertentangan dan tindakan amoral lainnya. Sehingga pendidikan yang diterimanya sekarang akan ikut berpengaruh juga pada masa yang akan datang ketika ia membentuk sebuah keluarga yang baru.³⁷

Anak-anak yang saleh hari ini, jika nantinya mengemban tugas sebagai seorang suami, niscaya ia akan mudah terkecoh oleh tipuan, kesembongan, pertikain, pandangan yang dangkal dan kebencian. Ia tak akan menciptakan penjara dan neraka dalam rumah tangganya.

Apabila anak-anak kelak menjadi sumber kebahagiaan bagi suaminya dan menjadi seorang ibu yang bertanggung jawab, maka itu merupakan hasil pendidikan yang benar di masa kanak-kanaknya. Ia akan menjadi seorang istri yang baik bagi suaminya dan ibu yang saleh bagi anak-anaknya. Semuanya itu memiliki pengaruh dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang sehat dan damai.

³⁷ *Ibid.* , hal. 104.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Pemilihan pendekatan dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berisi ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan kontekstual melalui pengumpulan data alami dengan memanfaatkan pribadi peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Laxi Moleong sebagaimana dikutip oleh S.Margono, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 1.

² Abdullah Arya, *teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (2011), hal. 13.

³ MargonoS, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.36.

juga sebagai metode etnographi, karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifatkualitatif.⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). penelitian lapangan artinya penelitian yang untuk mendapatkan data tentunya harus turun kelapangan secara langsung yaitu ke Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

C. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁵ Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan atau lokasi penelitian dengan menjumpai narasumber yang akan membantu data didalam penelitian ini, antara lain :

- a. Geuchik Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.
- b. Sekretaris Gampong Lhok seutuy Kecamatan Baktiya
- c. Imam Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya
- d. Masyarakat yang melaksanakan aqiqah di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

⁴ Sugiono, *Metode kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 9

⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Lantera, 2000), hal.103.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang digunakan untuk mendukung data primer dalam penulisan skripsi ini. Data sekunder harus dianalisis terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data primer.⁶ Jika data primer tidak mendukung baru beralih ke data sekunder. Adapun data sekunder dapat diperoleh dari data kepustakaan baik dari buku-buku, artikel, jurnal, diktat dan baca-bacaan lain yang sesuai dengan penelitian ini. Akurat serta layak diambil sebagai referensi dalam penulisan hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode Observasi adalah salah satu untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu ke Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Langkah-langkah dalam observasi adalah mengamati kondisi lapangan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini,

⁶ *Ibid.*, hal.105.

⁷ Sugiyono, *Metodelogi Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2008), hal.186.

yakni data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak di gampong Lhok Seutuy kecamatan Baktiya

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab, dialog atau diskusi langsung dengan nara sumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu tentang pelaksanaan upacara aqiqah anak dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya. Wawancara ini penulis lakukan dengan Geuchik, tokoh agama dan masyarakat Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam wawancara adalah menyusun daftar wawancara dan kemudian menemui responden serta mengadakan dialog sesuai dengan pedoman wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, langkah ini bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Kemudian data tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua cara penalaran yaitu:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.227.

a. Cara Berfikir Induktif

Cara berfikir induktif adalah cara berfikir dari kesimpulan khusus yang menghasilkan kesimpulan umum.

b. Cara Berfikir Deduktif

Cara berfikir deduktif adalah cara berfikir dari kesimpulan umum untuk memperoleh kesimpulan khusus.

Untuk menganalisa data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan analisis non statistik yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif.

Dalam hal ini menganalisa data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari beragam sumber yang telah dikemukakan oleh narasumber atau data-data yang relevan dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengkaji kaidah-kaidah umum yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

F. Pedoman Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi jurusan Tarbiyah yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa tahun 2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Gampong Lhok Seutuy merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Baktiya dalam wilayah hukum daerah Kabupaten Aceh Utara Propinsi Aceh. Adapun batas-batas dari Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Krueng Lingka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Alue Bili Rayek.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Alue Ie Puteh.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Alue Jamok.

Luas area Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya adalah 332,8 Ha, digunakan untuk area perumahan 165 Ha, area pusat gampong 0,5 Ha, area pertanian 150 Ha, area perkebunan 2 Ha, area olah raga 1,3 Ha, saluran irigasi 5 Ha, jalan dan lorong 8 Ha, serta jembatan dan gorong-gorong 1 Ha.

Iklim di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya sebagaimana umumnya iklim-iklim di tempat lain di Propinsi Aceh pada khususnya, dan di Negara Indonesia pada umumnya yaitu beriklim tropis, dengan suhu rata-rata mencapai 31,0 derajat, dan suhu pada malam hari rata-rata mencapai 21,4 derajat, dengan musim hujan terjadi kira-kira sekitar bulan September sampai dengan

bulan Februari, dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Desember setiap tahunnya.

1. Keadaan Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Gampong Lhok Seutuy dipimpin oleh seorang Geuchik yang bernama Bukhari Idris dan dibantu oleh anggota Tuha Peut. Berdasarkan keputusan Bupati Aceh Utara No.140/8/2013. Anggota Tuha Peut Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, dengan masa bakti 2013-2019 adalah sebagai berikut:

Ketua : Amiruddin (Cendikiawan)

Wakil Ketua : M. Amin (Tokoh Pemuda)

Anggota : 1. Muhammad Yakob (Cendikiawan)

2. Samsul Bahri (Tokoh Pemuda)

3. Miftahuddin (Pemuka Agama)

4. H. Usman (Pemangku Adat)

5. Hanafi (Tokoh Pemuda)

Berdasarkan catatan yang terdapat pada kantor Geuchik, jumlah Kepala Keluarga (KK) Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya adalah 301 KK, yang terbagi dalam lima dusun yaitu dusun Kuya Rauf berjumlah 64 KK, dusun Abu Gani 53 KK, dusun Bate Puteh 74 KK, dusun Nyak Dhin 53 KK, dan dusun Nyak Usman 57 KK. Jumlah keseluruhan penduduknya yaitu 1850 jiwa yang terdiri dari laki-laki 911 jiwa dan perempuan 939 jiwa.

Penduduk yang menetap di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya pada umumnya adalah penduduk asli Aceh, hanya sebahagian kecil saja ada pendatang yang berasal dari suku lain.

Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya setiap tahun bertambah, hal ini terlihat dari bertambah padatnya rumah penduduk di pinggir jalan maupun di pedalaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya Menurut Golongan Usia.

No	Tingkat Usia Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 Bulan – 01 Tahun	26	17	43
2	13 Bulan – 04 Tahun	187	182	369
3	05 Tahun – 06 Tahun	174	168	342
4	07 Tahun – 12 Tahun	89	90	179
5	13 Tahun – 15 Tahun	94	99	193
6	16 Tahun – 18 Tahun	76	80	156
7	19 Tahun – 55 Tahun	56	66	122
8	26 Tahun – 35 Tahun	64	88	152
9	36 Tahun – 45 Tahun	48	66	114
10	46 Tahun – 50 Tahun	36	43	79
11	51 Tahun – 60 Tahun	28	21	49
12	61 Tahun – 75 Tahun	18	10	28
13	Diatas 75 Tahun	15	9	24
JUMLAH		911	939	1850

Sumber Data : Profil Gampong Lhok Seutuy Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, apabila dilihat dari jenis kelamin maka penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya lebih banyak penduduk perempuan dari pada penduduk laki-laki. Hal ini disebabkan karena banyak orang laki-laki yang pindah ke daerah lain yaitu menikah dengan orang gampong lain dan merantau dengan alasan untuk mencari kerja.

2. Mata Pencarian Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Dilihat dari aspek mata pencarian, masyarakat Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya pada umumnya bermata pencarian disektor pertanian yaitu sebagai petani. Hanya sebahagian kecil dari mereka yang bekerja disektor lain seperti pegawai negeri, pegawai honorer, veteran, buruh dan pedagang.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Jenis Mata Pencarian penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Veteran	4 Orang
2	PNS	11 Orang
3	Honor Daerah	20 Orang
4	Guru Pengajian	12 Orang
5	Buruh	150 Orang
6	Tani	280 Orang
7	Pengusaha	3 Orang
JUMLAH		480 Orang

Sumber Data : Profil Gampong Lhok Seutuy Tahun 2013.

4. Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

a. Pendidikan Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Dilihat dari aspek pendidikan, sektor pendidikan di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya terus mengalami kemajuan seiring dengan pengadaan sarana dan prasarana, penunjang yang dikembangkan tidak terbatas pada pendidikan formal, bahkan pendidikan non formal yang dikelola oleh badan-badan swasta seperti balai pengajian atau pesantren. Di sisi lain juga adanya perhatian pemerintah setempat untuk memenuhi tanggung jawab terhadap masalah pendidikan sebagai suatu masalah tanggung jawab nasional yang paling pokok, diantaranya pengadaan dan pemerataan sarana-sarana pendidikan tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Lhokseutuy Kecamatan Baktiya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK	20 Orang
2	SD	220 Orang
3	SMP	400 Orang
4	SMA	300 Orang
5	D 2	10 Orang
6	S1	10 Orang
JUMLAH		960 Orang

Sumber Data : Profil Gampong Lhok Seutuy Tahun 2013

b. Agama Penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Dilihat dari aspek keagamaan, penduduk Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya pada umumnya beragama Islam. Kehidupan beragama di dalam masyarakat berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya ada kegiatan pengajian bagi ibu-ibu setiap hari senin di meunasah, adanya shalat berjamaah sehari semalam lima waktu di mesjid, adanya shalat jum'at bagi orang laki-laki dan kegiatan-kegiatan agama lainnya. Sebagai sarana pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, maka masyarakat telah membangun tempat-tempat ibadah seperti mesjid, meunasah dan mushalla.

c. Adat Istiadat Penduduk gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Adat istiadat di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya bernuansa Islami, yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Segala kultur dan adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam mereka tolak. Hukum Islam memegang peranan penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat sehingga hukum adat melekat kuat menjadi suatu kebiasaan. Begitu eratnya hubungan antara adat dan agama sehingga lahirnya ungkapan yang populer, "Hukum Ngon Adat Lagee Zat Ngon Sipheuet". Maksudnya: Hukum (Agama) dengan adat seperti zat dengan sifatnya. Dengan demikian antara hukum agama dengan adat istiadat yang berlaku di Aceh bersatu padu dan saling berhubungan, seperti sebuah benda yang sukar terpisah dengan sifatnya.

B. Pelaksanaan Upacara Aqiqah Anak Di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya tidak dilakukan oleh semua orang tua yang memiliki anak bayi, dengan alasan mereka kurang mampu bahkan ada yang tidak mampu dan bagi mereka aqiqah itu sesuatu yang disunahkan jadi apabila mereka tinggalkan karena ketidakmampuan mereka tidak berdosa. Yang melaksanakannya hanya sebahagian orang tua yang mampu dan yang mau melaksanakannya saja.

Waktu pelaksanaan upacara aqiqah anak sangat sedikit para orang tua di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya yang melakukannya pada hari ketujuh kelahiran anak, biasanya kebanyakan orang tua melakukan upacara tersebut pada hari ke 14 dan hari ke 21 dari kelahiran anak. Bahkan ada orang tua yang melaksanakannya sekalian dengan acara turun tanah bagi sianak.

Acara perayaan aqiqah anak masyarakat Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya ada dua versi, versi yang pertama dirayakan di pesantren. Perayaan aqiqah di pesantren dilakukan dengan cara menyerahkan kambing, beras dan bumbu kepada pimpinan pesantren oleh orang tua yang mengaqiqahkan anaknya, kemudian mereka membentuk panitia memasak. Panitia ini juga diberi uang sebagai upah atau ongkos memasak. Setelah semuanya sudah matang,

makanan tersebut dibagikan kepada anak-anak pesantren.¹ Versi kedua dilakukan semuanya di rumah sendiri, mulai penyembelihan kambing sampai dengan acara makan-makan.

Perayaan upacara aqiqah anak yang dilakukan di rumah, sama halnya dengan walimatul ursy dan walimah khitan pada umumnya yaitu dengan mengundang sanak keluarga, para famili dan tetangga tanpa pandang bulu, miskin, kaya, laki-laki dan perempuan di undang. Akan tetapi segala sesuatu semuanya ditata dengan cara-cara yang Islami, baik pengaturan tempat duduk, cara berpakaian maupun tata cara makan supaya tidak mengotori makna aqiqah yang sebenarnya yang merupakan sunnah Rasul.

Dalam rangkaian acara aqiqah, sebagian orang tua ada yang mengundang ustad untuk ceramah agama yang meterinya menceritakan tentang pendidikan anak, kewajiban anak terhadap orang tua dan kewajiban orang tua terhadap anak. Semua ini dilakukan oleh masyarakat Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya untuk menambah ilmu pengetahuan agama bagi ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak yang menghadiri undangan aqiqah tersebut, serta untuk menambah nilai spiritual aqiqah itu sendiri.²

¹Wawancara Dengan Bapak Tarmizi Sebagai Masyarakat Lhok Seutuy Yang Mengadakan Acara Aqiqah Anak Di Pesantren Darul Muttaqin, Tanggal 10 desember 2013.

² Wawancara dengan Bapak M. Amin Sebagai Masyarakat Lhok Seutuy Yang Melakukan Upacara Aqiqah Anak, Tanggal 10 Desember 2013.

Selain dari mengundang ustad untuk ceramah, ada juga orang tua yang mengundang ibu-ibu anggota nasit untuk mensenandungkan salawat kepada Nabi Muhammad S A W dan menyanyikan lagu-lagu kasidah.

Dalam melakukan upacara Aqiqah, ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan menyembelih kambing aqiqah, mencukur rambut kepala anak dan memberikan nama untuk sianak.

Menyembelih kambing aqiqah dilakukan sesuai dengan cara yang telah disyari'atkan agama Islam yaitu :

1. Mengasah pisau hingga benar-benar tajam.
2. Mengikat kambing dengan tali agar tidak bebas bergerak ketika disembelih sehingga tidak menyulitkan penyembelihan.
3. Membaringkan kambing dengan lambung kiri menempel ke tanah sehingga tangan kiri orang yang menyembelih berada disebelah kepala kambing dan kepala kambing ada di selatan.
4. Orang yang menyembelih menghadap kiblat.
5. Membaca basmallah.
6. Setelah membaca basmallah, orang yang akan menyembelih hewan aqiqah membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي هَذِهِ عَقِيْقَةُ

Artinya: "Dengan menyebut asma Allah. Allah Maha Besar. Ya Allah, dari dan untuk-Mu Ya Allah, terimalah dari kami. Inilah aqiqahnya ... (sebutkan nama bayi)."

Diakhir doa ini dilanjutkan dengan menyebutkan nama anak yang diaqiqahi

7. Pisau ditekan dengan kuat ke leher kambing sehingga saluran pernafasan dan saluran makanan kambing tersebut benar-benar putus.³

Setelah proses penyembelihan selesai, daging kambing dibersihkan, dikasih bumbu dan selanjutnya dilakukan proses masak-memasak daging kambing oleh panitia yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses memasak yang dilakukan sebelum diberikan kepada fakir miskin, anak yatim dan para tetangga agar mereka tidak merasa repot lagi memasaknya. Hal ini akan menambah kebaikan serta rasa syukur terhadap nikmat tersebut. Para tetangga, anak-anak, serta fakir miskin dapat menikmatinya dengan gembira.

Mengiringi usainya penyembelihan kambing aqiqah, maka dilakukan kegiatan kedua yaitu mencukur rambut kepala anak yang dibawa sejak dalam kandungan ibunya. Mencukur rambut kepala anak dilakukan oleh ahlinya yang sudah dipercayakan orang tua si anak.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mencukur rambut kepala anak, yaitu:

1. Membaca Basmallah
2. Mencukur rambut dari arah kanan ke kiri.
3. Rambut dicukur sampai bersih tanpa ada sisa sehingga menjadi gundul.

³Wawancara Dengan Tgk Irwandi Sebagai imam Di Gampong Lhok Seutuy, Tanggal 12 Desember 2013.

Menurut adat istiadat masyarakat Gampong Lhok Seutuy, setelah rambut kepala anak dicukur, kemudian rambut dimasukkan ke dalam buah kelapa yang sudah dipotong bagian atasnya. Mereka beranggapan bahwa kelapa itu dingin dan berharap mudah-mudahan Allah SWT membuat kepala anaknya menjadi dingin seperti air kelapa.⁴

C. Nilai-Nilai pendidikan Islam Dalam Upacara Aqiqah Anak Di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan baik yaitu sesuai dengan ajaran Islam, tentunya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Demikian pula dengan kegiatan pelaksanaan upacara aqiqah anak yang dilakukan di gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak di gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Anak yang baru lahir itu dalam keadaan fitrah, kewajiban orang tua untuk memelihara kebersihan tauhid (keimanan atau kepercayaan kepada Allah). Pendidikan keimanan adalah sejumlah kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan

⁴Wawancara Dengan Ibu Irmayanti Sebagai Masyarakat Lhok Seutuy Yang Mengaqiqahkan anaknya, Tanggal 13 Desember 2013.

oleh pendidik terhadap anak didiknya dalam menjaga iman mereka, meningkatkan kualitas dan menyempurnakannya.

Aqidah Islamiyah perlu ditanamkan pada anak karena menjadi pondasi dasar untuk menjadi manusia pada masa ini anak sudah dididik dengan pemantapan-pemantapan tentang aqidah. Dengan demikian pendidikan Aqidah Islamiyah termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Menanamkan aqidah kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan dan terdapat lima pola dasar pembinaan iman (Aqidah) yang harus diberikan kepada anak, yaitu membacakan kalimah tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

Aqiqah merupakan sarana orang tua untuk menanamkan kecintaan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan pada anak. Dalam masyarakat upacara aqiqah biasanya dibarengi dengan ceramah, do'a dan shalawat. Pemberian ceramah dan acara shalawatan pada anak yang diaqiqah, tentu akan membawa suasana yang lebih sakral. Apalagi jika diisi dengan ceramah yang meterinya mengarah pada makna aqiqah dan kewajiban orang tua dan anak pasca aqiqah. Jadi dalam acara aqiqah terdapat acara yang dapat memantapkan aqiqah orang tua dan penanamarn nilai aqidah pada anak melalui ceramah, do'a dan acara shalawatan.

Aqiqah menjadi sunah Nabi Muhammad SAW yang sangat dianjurkan dilaksanakan umatnya yang mampu. Dengan aqiqah anak telah melaksanakan

sunnah Rasul merupakan bagian dari kecintaan umat kepada Nabinya. Anak yang diaqiqah akan lebih dekat kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya secara tidak langsung anak yang diaqiqah telah ditanamkan hidupnya nilai-nilai aqidah yang hakiki yaitu mengakui Allah sebagai Tuhannya dan Muhammad Saw sebagai utusan-Nya.

Aqiqah menjadi sarana bagi orang tua anak agar lebih giat dalam melaksanakan sunnah Nabi. Aqiqah mengajarkan orang tua anak berani menegakkan kebenaran demi agama. Sebagaimana ibadah-ibadah lainnya, inti dari aqiqah adalah iman. Dengan kata lain aqiqah merupakan institusi atau perwujudan dari iman. Tanpa iman orang tua anak tidak mungkin mau melaksanakan sunnah Nabi dan pengorbanan harta. Jadi secara tidak langsung aqiqah menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak, yaitu dengan menjalankan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya dengan melaksanakan sunnah dan pengorbanan bagian harta. Menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan memercayai adanya Tuhan, oleh karena itu penanaman nilai-nilai keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan kebiasaan buruk.

Nilai-nilai keimanan dapat ditanamkan orang tua sejak dini. Aqiqah merupakan contoh konkret pendidikan keimanan yang dapat ditanamkan pada anak. Tanpa dasar iman yang kuat, orang tua tidak akan bersedia berjuang dan mengorbankan hartanya. Dengan aqiqah tanpa disadari orang tua telah menerapkan pendidikan pada anak. Jadi dalam aqiqah secara tidak langsung terdapat nilai keimanan yang dapat dijadikan orang tua dalam mendidik anak. Nilai inilah yang bisa mendekatkan anak kepada Allah SWT Supaya dia mengenal Islam sebagai agamanya. Sifat pendidikan keimanan yang terdapat dalam aqiqah belum bisa dirasakan secara langsung, maka orang tuanyalah yang harus menerapkan dan mengajari anak akan pentingnya keimanan. Orang tua harus memberikan pendidikan ini tahap demi tahap dan terus menerus sampai anak tumbuh dewasa dan memiliki rasa keimanan yang mantap agar tidak goyah dalam kehidupan ini. Pendidikan ini yang akan membawanya menjadi anak shaleh sebagai dambaan orang tua di akhirat.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak terletak pada kegiatan mengenang pola kehidupan Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan nilai-nilai akhlak. Dengan adanya kegiatan tersebut, tentu kita akan terkenang kembali kepada seseorang pemimpin besar dunia yang hidup sekian abad yang lalu, yang dalam kehidupannya mencerminkan ketinggian dan keluhuran akhlak yang sangat patut untuk diteladani oleh umat manusia.

Melaksanakan upacara aqiqah anak sebenarnya menanamkan keinginan kuat mengikuti jejak langkah dan sunnah Rasul yang teramat sempurna sebagai Nabi terakhir yang telah melakukan perubahan menyeluruh terhadap berbagai perilaku kearah yang lebih baik dalam kehidupan manusia, dari kondisi kegelapan kepada peradaban yang baik dan dalam kehidupan yang penuh cahaya.

Ibadah aqiqah mengandung pendidikan akhlak, maksudnya adalah berakhlak karimah kepada sesama manusia, ini dapat dilihat dengan jelas dari daging aqiqah yang diberikan kepada para tetangga atau sanak famili. Apalagi daging tersebut dianjurkan untuk dimasak terlebih dahulu, dengan harapan agar kelak jika anak tersebut tumbuh dewasa dapat menjadi insan yang pandai bergaul dan selalu menyenangkan orang lain.

Akhlak merupakan dasar Islam yang berisi ajaran tentang perilaku sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebutkan sebagai ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku baik dan perilaku buruk, mulai sikap terhadap dirinya, orang lain, dan makhluk lainnya, serta terhadap Tuhannya.

Hal tersebut dikarenakan akhlak adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Upacara aqiqah menciptakan guna memahami seorang manusia. Orang tua yang mengajar dan anak yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan pelaksanaan upacara aqiqah sebagai mediumnya. Di sana semua komponen belajar diperankan

secara optimal guna mencapai tujuan pengetahuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam upacara aqiqah juga adanya pemberian nama untuk si anak. Nama tersebut merupakan harapan agar sang anak bisa sepadan atau sederajat dengan manusia pada umumnya. Dan salah satu syarat diakuinya derajat manusia dengan yang lainnya karena manusia memiliki sebuah nama. Besarnya harapan orang tua melalui nama yang diberikan kepada anaknya itu dipengaruhi oleh besarnya kecintaan kepada sang anak. Diharapkan sang anak kelak bisa tumbuh dewasa sesuai dengan kandungan makna dalam nama yang diberikan. Karenanya, apabila orang tua benar-benar mencintai anaknya dan mengetahui cara mencintai anaknya secara benar, maka ia tidak akan memberikan nama tanpa makna atau asal-asalan saja.

Hal demikian mengandung pendidikan akhlak yang harus diberikan kepada anak sejak ia dilahirkan. Sebab nama selain mengandung harapan, nama juga mengandung unsur doa yang akan mensupport orang yang mempunyai nama untuk berperilaku sebagaimana kandungan makna dari nama itu. Disini terdapat unsur agar si anak kelak menjadi anak yang baik, berakhlak mulia, selamat, sehat dan beruntung.

Karena itulah, pendidikan akhlak dengan cara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mengadakan upacara aqiqah yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka dari belajar ilmu yang kosong, termasuk menggugah keimanan

anak walaupun masih dalam umur kecil. Ini tidaklah mengherankan karena ahli-ahli pendidikan Islam yakin akan pengaruh kata-kata terhikmah, nasihat-nasihat, kisah-kisah nyata adalah pendidikan akhlak, karena kata-kata mutiara itu dapat dianggap sebagai sugesti luar.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa memberikan pelajaran akhlak kepada seseorang dapat dilakukan dengan cara memberikan sugesti seperti pelaksanaan aqiqah yang diadakan bagi anak tersebut. Aqiqah merupakan proses awal mendasari pendidikan akhlak kepada anak, dimana anak dididik berakhlak karimah kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada segenap makhluk lainnya. Selain itu aqiqah merupakan sikap kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebagai pembuka penggadai anak pada kesempatan syafa'at bagi kedua orang tuanya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlak mulia di kalangan anak-anak kelak.

3. Nilai Pendidikan Sosial

Disamping nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah aqiqah, juga terdapat nilai-nilai sosial. Dan memang dalam setiap ibadah yang Allah syariatkan diantaranya terkandung nilai-nilai sosial, seperti zakat, shadaqah, waqaf, shalat, haji, puasa, aqiqah, dan sebagainya. Islam adalah agama yang tidak dapat dipisahkan dari sosial seperti berbuat baik kepada tetangga, menolong orang lain, berbakti kepada kedua orang tua, menyantuni anak yatim, menjenguk orang sakit, memberi makan fakir miskin dan sebagainya.

Apa yang telah disebutkan diatas adalah ajaran-ajaran Islam yang semuanya mengandung nilai-nilai sosial, karena Islam adalah agama dunia dan

akhirat. Islam tidak hanya membicarakan masalah-maslah akhirat yang menjelaskan tentang tata cara ibadah yang mengatur hubungan kita dengan Allah, tapi Islam juga membicarakan bagaimana hubungan kita dengan manusia, yang semua itu kita sebut dengan hubungan sosial.

Oleh sebab itu, tujuan ibadah aqiqah (juga ibadah lainnya) bukan hanya untuk mencapai kemaslahatan ukhrawi, tapi juga bertujuan bagi kemaslahatan duniawi, karena setiap pensyari'atan dalam Islam, terkandung tujuan syari'at yang disebut oleh para ulama dengan maqoshidus syari'ah, yaitu tercapainya kemaslahatan dunia dan akhirat. Manusia tidak mungkin hidup tanpa orang lain. Setiap manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, sehingga terwujud kebersamaan diantara mereka dalam masyarakat.

Di dalam ibadah aqiqah sebenarnya merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturrahim. Maksud dari mempererat tali silaturrahim yaitu menguatkan ikatan keakraban dan kecintaan antara sesama anggota masyarakat karena berkumpulnya mereka dihadapan hidangan yang sudah disediakan artinya bergembira dalam menyambut anak yang baru lahir. Dalam hal ini aqiqah bisa menjadi semacam wahana bagi berlangsungnya komunikasi dan interaksi sosial yang sehat.

Upacara aqiqah yang dilaksanakan dengan sendiriya mengundang orang lain seperti sanak kerabat, sahabat, tetangga dan kolega berkumpul untuk turut merayakan dan mendoakan sang bayi dalam kegiatan tersebut. Dalam perayaan upacara aqiqah itu, orang tua ingin membagi rasa kebahagiaan yang telah diperolehnya dari Allah Swt. Dengan adanya upacara tersebut orang tua

mengharapkan juga kegembiraan itu terbagi pada masyarakat yang diundang untuk merayakan upacara tersebut.

Selain itu dilihat dari daging yang dibagikan kepada fakir miskin, ini mengandung pengertian bahwa aqiqah sebagai sumber rezeki bagi fakir miskin, bagi orang yang kurang mampu dan juga merupakan dakwah dalam menegakkan syari'at Islam di dalam rumah tangga, sehingga dapat menjalin kembali solidaritas sosial yang merupakan perwujudan sendi-sendi keadilan di tengah-tengah masyarakat dan upaya mengurangi kemiskinan.

Dalam aqiqah terdapat proses mencukur rambut kepala anak yang kemudian rambut hasil cukuran tersebut dikumpulkan lalu ditimbang beratnya disamakan dengan berat emas atau berat perak. Dan nilai tukar emas atau nilai tukar perak tersebut ditukarkan dengan nilai rupiah lalu disedekahkan.

Hal ini mengandung pendidikan sosial, karena bersedekah merupakan salah satu sumber bagi jaminan sosial. Disini terdapat suatu jalan untuk mengikis kemiskinan dan suatu bukti nyata adanya tolong menolong dan saling kasih mengasihi didalam masyarakat.

Sebagai pengundang, orang tua anak yang merayakan aqiqah ingin orang lain turut merasakan kegembiraan yang sedang dirasakan itu. Walaupun untuk merayakan upacara aqiqah itu orang tua harus mengorbankan bagian dari harta yang dicintainya, namun demi anak yang dicintainya orang tua tidak akan berkeberatan untuk merayakannya dengan mengundang orang lain. Sebagai pihak yang diundang, masyarakat dengan sendirinya ingin menghadiri upacara tersebut ketika pihak mengundang dan pihak yang di undang bertemu dalam perayaan

tersebut maka upacara aqiqah yang diadakan itu menjadi ajang silaturahmi antara masyarakat (pengundang dan yang diundang).

Dengan demikian, anjuran ibadah aqiqah mengandung nilai pendidikan sosial, karena sejak anak lahir telah dilibatkan dengan berbagai pihak di masyarakat dalam rangka mengenalkan keberadaan anak tersebut sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dengan sendirinya melaksanakan hubungan dengan berbagai pihak selaras dengan norma yang diharapkan . oleh karena itu tanpa bantuan dari pihak orang tua sebagai pendidik, hal ini tidak akan berjalan.

Sebenarnya eksistensi pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak untuk suka menunaikan segala kewajiban, sopan santun dan interaksi yang baik dengan orang lain, sehingga dapat menguatkan ikatan keakraban dan kecintaan antara sesama masyarakat, karena berkumpulnya mereka dihadapan hidangan yang disediakan . Disii tampak jelas bahwa didalam ibadah aqiqah adanya sarana bagi orang tua untuk dapat membangun solidaritas sosial dengan masyarakat yang merupakan perwujudan sendi-sendi keadilan di tengah-tengah masyarakat dan upaya membantu masyarakat miskin. Bagi anak merupakan dasar penanaman pendidikan sosial sebagai manusia makhluk sosial.

4. .Nilai Pendidikan Syari'ah

Dalam melaksanakan upacara aqiqah anak banyak ketentuan, syarat-syarat, serta hukum yang harus dipenuhi untuk terlaksananya upacara aqiqah yang sakral sesuai dengan ajaran Islam, dimulai dari persiapan sebelum upacara aqiqah

dilaksanakan sampai dengan waktu pelaksanaan dan waktu berakhirnya upacara tersebut.

Syarat-syarat tersebut merupakan hukum yang harus dilaksanakan oleh para orang tua dan si anak, diantaranya yang paling utama yang harus diperhatikan adalah penggunaan dana untuk upacara aqiqah anak harus halal, dalam membeli hewan untuk aqiqah harus memenuhi syarat sebagai hewan yang sehat, tidak cacat dan sudah cukup umur. Waktu pelaksanaannya juga harus diperhatikan, yang lebih afdal adalah pada hari ketujuh setelah kelahiran anak, ini sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW.

Setelah kita memperhatikan dan melaksanakan semua persyaratan yang telah ditentukan, maka kita telah melaksanakan upacara aqiqah anak sesuai dengan hukum Islam dan tidak melenceng dari ajaran Islam, semoga Allah SWT dapat menerima ibadah kita, dan semua yang kita lakukan tidak sia-sia.

5. Nilai Pendidikan Ekonomi

Dalam rangka mengamalkan ajaran-ajaran Islam tidak luput juga dari pemenuhan kebutuhan yang bersifat ekonomi, salah satunya bagi orang yang hendak menunaikan ibadah aqiqah. Untuk mengaqiqahkan anaknya diperlukan kesiapan bagi orang tua untuk menyediakan dana atau binatang aqiqah semenjak anak lahir.

Hal ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa tersedianya binatang aqiqah. Dan binatang aqiqah tidak mungkin tersedia begitu saja tanpa harus dibeli.

Selanjutnya untuk membeli binatang aqiqah memerlukan uang, dan uang pastilah harus dicari dengan cara yang halal.

Pendidikan ekonomi yang dimaksud adalah ekonomi yang dicari dari jalan yang halal, dikerjakan dan dikelola dengan cara yang halal serta dibelanjakan pada jalan yang halal pula. Dari sini nampak jelas bahwa ibadah aqiqah sebenarnya mengandung nilai pendidikan ekonomi islami yang menyadarkan pada orang tua untuk mencari binatang aqiqah dengan bekerja yang halal sehingga orang tua tahu akan pentingnya ekonomi bagi suksesnya prestasi ibadah.

Maka pengetahuan tentang pentingnya bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan hidup di duniapun harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak, mereka tidak hanya dibiasakan untuk bekerja keras belaka, melainkan petunjuk-petunjuk agama yang berkaitan dengan pentingnya bekerja keraspun harus diberikan, sehingga kelak mereka dapat mempedomani petunjuk tersebut dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika demikian dengan beraqiqah, orang tua telah mendasari pendidikan ekonomi kepada anak tercinta dan mengingat sifatnya hanya mendasari, berarti orang tua harus menindaklanjuti secara bertahap dan meneruskan sampai anak tumbuh dewasa dan memiliki kemandirian ekonomi yang tangguh. Maka dari itu, orang tua dituntut harus mampu meneladankan dirinya sebagai pendidik ekonomi yang baik dihadapan anak-anak, sehingga anak akan mendapatkan pendidikan ekonomi yang baik pula. Dengan demikian kedua belah piha diharapkan akan sama-sama mempunyai taraf ekonomi yang cukup dan berpeluang melakukan peribadatan yang tenang, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

6. Pendidikan Kesehatan

Banyak ajaran Islam yang erat kaitannya dengan pendidikan kesehatan, diantaranya ajaran Islam tentang ibadah aqiqah. Dimana didalamnya mengandung nilai pendidikan kesehatan ini dapat dilihat dari syarat-syarat binatang untuk aqiqah. Binatang aqiqah merupakan salah satu contoh makanan yang halal dan thayyiban (yang halal dan baik), bergizi tinggi dan bervitamin cukup.

Dalam memilih binatang aqiqah ini memang benar-benar harus selektif, karena tidak sah mengurbankan binatang cacat atau berpenyakit. Selain itu dalam mencarinya juga harus dengan cara yang halal, tidak boleh dengan cara yang batil, perpijak pada syariat Islam. Karena makanan yang baik dan halal merupakan kunci bagi upaya memperoleh kondisi mental dan psikologis yang baik. Anak hendaknya dipelihara kesehatan fisik dan akalnya agar kelak tumbuh secara sempurna, baik rohani maupun jasmani, maka berilah makanan yang halal dan sehat (mengandung gizi) kepada anak-anak kita.

Makanan yang baik menurut pandangan Islam tidak hanya bergizi tinggi tapi juga harus halal. Sumber makanan yang halal akan dapat memberikan kejernihan berfikir, kebersihan hati dan rohani anak. Makanan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan kesehatan jasmani manusia serta jiwa dan perasaannya. Sehingga keseluruhan organ tubuh yang dibentuk dari saripati makanan yang baik dan halal, akan menjadi kesatuan tubuh yang baik dan relatif lebih mampu menerima seruan agama. Karena

dalam kesehatan tubuh yang halal dan baik itu memiliki kesehatan hati sekaligus kesehatan akal.

Selain itu mencukur rambut kepala anak akan menguatkan kepala anak dan membuka pori-pori kepalanya dan akan memperkuat tubuh anak. Membuka selaput kulit kepala juga mempertajam indra penglihatan, penciuman dan pendengaran. Mencukur rambut kepala anak yang dilahirkan, segala penyakit atau sisa kotoran yang menempel antara rambut dan kulit kepala akan hilang.

Disini dapat dilihat bahwa agama Islam telah memberikan pendidikan kesehatan pada anak sejak dini dengan mencukur rambut kepalanya pada hari ketujuh dari kelahirannya. Hal tersebut merupakan pondasi awal dalam membiasakan hidup bersih dan sehat pada anak yang diperintahkan oleh agama.

Maka jelaslah bahwa didalam ibadah aqiqah juga mengandung makna pendidikan kesehatan yang islami. Akan tetapi karena sifatnya masih dasar maka orang tua wajib menindaklanjutinya secara terus menerus dan bersungguh-sungguh sampai anak tumbuh dewasa menjadi insan yang sehat fisik, hati dan akalnya lebih lanjut dapat memelihara kesehatan itu sampai akhir hayatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pelaksanaan upacara aqiqah anak yang dilakukan di Gampong Lhok Seutuy kecamatan Baktiya ada dua cara:
 - yang pertama, dengan cara menyerahkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk aqiqah kepada pimpinan pesantren, yang kemudian akan dilaksanakan aqiqah dan akan dikelola oleh ustad serta dibagi-bagikan kepada santri yang ada di pesantren tersebut.
 - Yang kedua, melaksanakan acara aqiqah di rumah seperti biasanya orang-orang lakukan yaitu mengundang anak yatim, tetangga dan kerabat untuk makan bersama.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak di Gampong Lhok Seutuy Kecamatan Baktiya adalah: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan syari'ah, nilai pendidikan ekonomi, dan nilai pendidikan kesehatan.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua muslim yang mampu secara ekonomi, hendaknya dapat merayakan kelahiran dengan cara mengadakan upacara aqiqah terhadap anak yang telah diamanahkan oleh Allah kepada hambaNya.
2. Kepada para pendidik hendaknya terus menerus menanamkan ajaran-ajaran agama kepada mahasiswa sebagai calon-calon penerus generasi dimasa mendatang.
3. Kepada para peneliti lainnya hendaknya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian yang telah dilakukan ini. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dari penelitian yang dilakukan, jadi sangat perlu kiranya penelitian lebih lanjut untuk semakin mendalamnya penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, Djamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trygenda Karya, 1993.
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyu. *Tuhfatul Maudud Bi Ahkam Maulud*, Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1999.
- Ahmadi. *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Al Bilali, Abdul Hamid. *Madrasah Pendidikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Az-Zuhali, Wabbah. *Fiqih Islam Wa Adilatuhu, Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 20011.
- A. Rahman, Radhi. *Mengaqiqahkan Anak Menurut Islam*, Semarang: Bina Ilmu, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arya, Abdullah. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, 2011.
- Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathu Bari'*, Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 2001.
- Dawud, Abu. *Terjemahan Hadits Sahih Abu Dawud*, Jakarta: Widjaya, 1993.

- dkk, Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dasda, Mairita Dewi. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW*, Skripsi, 2008.
- Dawud, Abi. *Sunan Abi Dawud, Juz III*, Bairut: Daar Al-Ilm, tt.
- Departemen Agama. *Terjemahan Alqur'an Alkarim Cet.9*, Bandung: Al Ma'arif, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Hasan Fuad, Hamdani Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Kasimi, Abbas. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Silaturahmi*, Skripsi, 2009.
- Khalida. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shirat Nabi Daud AS*, Skripsi, 2007.
- Mahyuddin. *Perkembangan Mental Anak dan Remaja*, Bandung: Rineka Cipta, 1999.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1999.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Ali, Maulana. *Islamologi (Dienul Islam)*, Jakarta: Ikhtar Van Hoeve, 1990.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Lantera, 2000.
- Muhammad, Abu. *'Ishombin Mar'i Ah Kamul Aqiqah*, Saudi Arabia: Maktabah As-Shahabah, 1990
- Mohd Nasir, Zainuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Rosda, 2005.
- M. Thaib. *Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Yogyakarta: Pustaka LSI, 1995.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid I*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Nursidah. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Haji*, Skripsi, 2005.
- Rahmatika, Tim. *Bina Fiqh*, Semarang: Aneka Ilmu, 2004.
- Sugiono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Wawancara
2. Surat Keputusan Tentang Pembimbing
3. Surat Izin Mengadakan Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
5. Biodata Penulis

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah ada orang tua di gampong Lhok Seutuy kecamatan Baktiya yang melaksanakan upacara aqiqah untuk anaknya?
2. Menurut bapak, mengapa sangat sedikit orang tua di gampong Lhok Seutuy kecamatan Baktiya yang melaksanakan upacara aqiqah anak?
3. Kapanakah pelaksanaan upacara aqiqah anak di gampong Lhok Seutuy kecamatan Baktiya dilakukan?
4. Bagaimanakah cara pelaksanaan upacara aqiqah anak di gampong Lhok Seutuy kecamatan Baktiya?
5. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalam pelaksanaan upacara aqiqah anak?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor 600 Tahun 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan Ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/01150.1, tanggal 11 Februari /2015 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.888040.2/2018, tanggal 05 Desember 2017;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret 2015, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
8. Hasil Seminar proposal mahasiswa tanggal 05 September 2013

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Muhammad Nasir, MA
(Membimbing Isi)
2. Mahyiddin, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :
N a m a : Juliani
Tempat / Tgl.Lahir : Lhok Seutuy, 03 Juli 1982
Nomor Pokok : 1012011184
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN UPACARA
AQIQAH ANAK DI GAMPONG LHOK SEUTUY KECAMATAN BAKTIYA

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
pada Tanggal : 17 September 2018 M
07 Muharram 1440 H





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA

Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641 - 22619/23129 Fax. 0641-425130 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : Sti.34/PS.01/1140 /2013

Langsa, 02 Desember 2013

Lampiran : -

Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,

Geuchik Gampong Lhok Seutuy Kec. Baktiya

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a	:	JULIANI
N I M	:	111105760
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
A l a m a t	:	Kp. Pb. Tunong Kec. Langsa Baro Pemerintahan Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : "**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN UPACARA AQIQAH ANAK DI GAMPONG LHOK SEUTUY KECAMATAN BAKTIYA**".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An. Ketua,
PB. Ketua Bidang Akademik, *HS*

Basri Ibrahim
Drs. H. Basri Ibrahim, MA
NIP 19670214 199802 1 0017

Tembusan :

- Camat Kecamatan Baktiya



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
GAMPONG LHOKSEUTUY
KECAMATAN BAKTIYA

SURAT KETERANGAN DATA PENELITIAN SKRIPSI

Nomor 679/2013/LST / SKDPS/ 2013

Geuchik Gampong Lhokseutuy Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JULIANI
NIM : 111105760
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kp. Pb. Tunong Kec. Langsa Baro
Pemerintahan Kota Langsa

Benar yang namanya tersebut diatas adalah yang telah mengumpulkan Data Skripsi di Gampong Lhokseutuy Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, yang berjudul : “ *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN UPACARA AQIQAH ANAK DI GAMPONG LHOK SEUTUY KECAMATAN BAKTYA* “ .

Demikian surat Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseutuy, 09 Desember 2013
Geuchik Gampong Lhokseutuy



**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

MA : JULIANI
 NPM : 101 2011 184
 JURUSAN/PRODI : PAI
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI :
 DOSEN PEMBIMBING I : DR. MUHAMMAD NASIR, MA
 ALAMAT MAHASISWA : GP. PAYA BUJOK SEULEMAK, KEC. LANGSA BARO, KOTA LANGSA
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN UPACARA
 ACIBAH ANAK DI GAMpong LHOKESEUTUJ KECAMATAN BAKTUSIA


NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	10/2013 /12	Cek proposal	perbaiki proposal bab. Tersebut	A
	21/2014 /7	Cek Bab I/ proposal	sec. lanjutkan ke bab berikutnya.	A
	8/2018 /10	Cek bab II & III	selesaikan rujukan yang belum selesai	A
	5/2018 /11	Cek Bab IV & BAB V	selesaikan lampiran pembahasan	A
	7/2018 /11	Cek akhir	Selesai	A

Catatan :

1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
Ketua Jurusan/Prodi

Langsa, 7-11-2018.
Pembimbing I


Nip. Dr. M. Nasir, MA

Nip:

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : JULIANI
 NIM : 101 2011 184
 JURUSAN/PRODI : PAI
 TAHUN AKADEMIK :
 NAMA PEMBIMBING II : MAHYIDDIN, MA
 ALAMAT MAHASISWA : GP. PAYA BUJOK SEULEMAK. KEC. LANGSA BARO KOTA LANGSA
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN UPACARA AQIQAH ANAK DI GAMPONG LHOEK SEUTUY KECAMATAN BAKTIJA

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	10/12-2013	Bab I	Rumada Mublah - uras. Later Bolele mublah kerdji Riil di lapangan	
2	21/07-2014	Bab II	kegia Tion mublah Agigel di tabel Rerap	
3	8/10-2018	Bab III	metode Paulina bermula cara buat for note	
		Bab IV	- perles tabel Paulina	
4	9/10-2018	Bab V	kegiatan hard majalah Rerap mublah	
			- keglipi. dan Paulina - Ace ke Pemb. I	

Langsa, 9-10-2018
 Pembimbing II

 Nlp.

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Juliani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseutuy/03 Juli 1982
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Kawin
7. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
8. Alamat : Gampong PB. Seulemak Kec. Langsa Baro
Kota Langsa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Dia
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Nursakdah
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Gampong Lhokseutuy Kec. Baktiya
Kabupaten Aceh Utara
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Matang Lawang, Tahun Tamat 1994
 - b. SLTP Negeri 3 Baktiya, Tahun Tamat 1997
 - c. SPP Dati II Lhoksukon, Tahun Tamat 2000
 - d. D II GPAI UNMUHA, Tahun Tamat 2003
 - e. Jurusan PAI Fakultas FTIK IAIN Langsa, Tahun Masuk 2011

Langsa, 17 Januari 2022

Penulis



Juliani